

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS FARMASI DAN ILMU KESEHATAN USM-INDONESIA DALAM MEMANFAATAN DAUN ALPUKAT (*Persea americana* Mille) MENJADI SHAMPO ANTIKETOMBE DAN ANTIJAMUR

Devina Chandra<sup>1</sup>, Evawani Martalena Silitonga<sup>2</sup>, Frida Lina Tarigan<sup>3</sup>

Prodi S1 Farmasi , Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia  
Email: [devinazchandraz94@gmail.com](mailto:devinazchandraz94@gmail.com)

ABSTRAK

Shampo merupakan salah satu bentuk produk perawatan rambut yang paling umum digunakan untuk membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran maupun minyak yang menempel. Daun alpukat mengandung senyawa flavonoid, tanin dan kuinon. Tanin, sebagai zat pewarna akan menimbulkan warna cokelat atau kecokelatan. Kandungan daun alpukat antara lain saponin, alkaloid, flavonoid, polifenol, quersetin yang bersifat antiradang dan antibakteri. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan informasi dalam memanfaatkan daun alpukat menjadi shampo antiketombe dan antijamur. Hasil pelaksanaan ini pada masyarakat dalam bentuk informasi dan edukasi memanfaatkan daun alpukat menjadi shampo yang penggunaannya lebih sederhana.

Kata kunci : **Shampo, Daun alpukat, Antiketombe, Antijamur**

ABSTRACT

*Shampoo is one of the most common forms of hair care products used to clean the hair and scalp from dirt and oil. Avocado leaves contain flavonoids, tannins and quinones. Tannin, as a coloring agent will cause a brown or brown color. The content of avocado leaves includes saponins, alkaloids, flavonoids, polyphenols, quercetin which are anti-inflammatory and antibacterial. The purpose of this counseling is to provide information on utilizing avocado leaves as anti-dandruff and antifungal shampoos. The results of this implementation for the community in the form of information and education utilizing avocado leaves to make shampoos that are simpler to use.*

*Keywords: Shampoo, Avocado leaves, Antidandruff, Antifungal*

## PENDAHULUAN

Kata shampo sendiri berasal dari bahasa Hindi champo, bentuk imperatif dari champna, "memijat". Shampo adalah salah satu kosmetik yang dipakai dalam perawatan dasar kulit kepala dan rambut, yaitu mencuci rambut/ sampooing/ keramas. Shampo yaitu berfungsi selain untuk menghilangkan kotoran, ketombe, juga untuk memperlancar peredaran darah, menyuburkan kulit kepala, dan mempercepat pertumbuhan rambut (Chandra, 1978: 2). Menurut Dahl (1977: 9) dalam buku rahasia perawatan rambut menyatakan bahwa "Sampo mempunyai 2 tujuan: 1. Mencuci rambut 2. Mencuci kulit kepala". Shampo digunakan untuk membersihkan kulit kepala dan rambut dari kotoran-kotoran yang tertinggal akibat berbagai macam aktivitas di luar ruangan. Kotoran tersebut berasal dari debu atau terjadi akibat adanya lemak, minyak, dan keringat yang berasal dari kelenjar palit. Namun bisa disebabkan karena penggunaan kosmetik untuk mengubah bentuk rambut dalam jangka waktu panjang.

Shampo merupakan salah satu bentuk produk perawatan rambut yang paling umum digunakan untuk membersihkan rambut dan kulit kepala dari kotoran maupun minyak yang menempel, terdiri dari bahan utama berupa surfaktan/deterjen dan bahan tambahan, seperti antioksidan, buffer penstabil pH, agen pendispersi, pengawet, pewarna dan parfum yang berfungsi untuk memenuhi kualitas dan stabilitas shampo.

Sediaan shampo yang dibuat pada penelitian ini memanfaatkan bahan aktif yang diperoleh dari daun alpukat. Berbagai formulasi shampo dibuat berdasarkan kebiasaan perawatan rambut, kualitas rambut sampai masalah rambut, seperti rambut berminyak, rambut berketombe, dan masalah kebotakan/alopecia. Shampo di pasaran dapat berbentuk cair, krim, serbuk maupun gel.

Daun alpukat yang dikenal di Indonesia antara lain jambu wolanda, plokot, alpukat dan lain-lain. Alpukat (*Persea americana* Mill), tanaman ini termasuk dalam family Lauraceae yang berasal dari Amerika Tengah yang tumbuh di hutan-hutan liar. Daun alpukat memiliki kandungan vitamin E sebesar 3,4 mg/100 g, dan mineral (Arwanda et al.,2021).

Daun alpukat mengandung senyawa flavonoid, tanin dan kuinon. Tanin, sebagai zat pewarna akan menimbulkan warna coklat atau kecokelatan. Kandungan daun alpukat antara lain saponin, alkaloid, flavonoid, polifenol, quersetin yang bersifat antiradang dan antibakteri. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kandungan flavonoid yang terdapat dalam daun alpukat (*Persea americana* Mill) mempunyai aktivitas sebagai antifungi, antiviral dan antibakteri (Puluh et al., 2019).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari pada tanggal 10 Februari 2022. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Desa Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang daun alpukat menjadi shampo antiketombe dan antijamur.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan pengabdian daun alpukat sebagai antiketombe dan antijamur dengan diformulasikan menjadi sediaan shampo di Desa Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara telah mendapatkan pembelajaran dan diharapkan kegiatan penyuluhan ini memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat daun alpukat sebagai antiketombe dan antijamur dalam shampo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat tentang daun alpukat sebagai sediaan shampo yang digunakan sebagai antiketombe dan antijamur., masyarakat di Desa Bukit Mas, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara memahami manfaat daun alpukat tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arene, D. (1977). *Rahasia Perawatan Rambut. Terjemahan oleh Dewi, Kartika*. LIBRAC.
- Fathan, N. Z. N., Kholifa, M. and Suyadi (2014) ‘Pengaruh Konsentrasi Getah Batang Jarak Pagar (Jathropa Curcas L) Terhadap Pertumbuhan Candida Albicans Secara In Vitro’, *Implementation Science*, 39(1), pp. 1–15.
- Elly Ratna, C. (1978). *Teori Dasar Praktek Ahli Keriting: Perawatan Kulit Kepala, Mencuci Rambut, Anatomi Rambut, Cara Potong Rambut, Mengecat Rambut*. Surabaya: INDAH.
- W., D. S. (2021). *Efektivitas Daun Alpukat Untuk Kesehatan* . Nusantara Hasana Journal, 1(2), 40-45.